



**KONSEP PENERAPAN KLASIFIKASI ZAT MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN DI
SDI ONEKORE 6**

***CONCEPT OF THE APPLICATION OF CLASSIFICATION OF SUBSTANCES
THROUGH LEARNING VIDEOS AT SDI ONEKORE***

**Adi Neneng Abdullah¹, Elsiana Deno Kolly², Felmy Ariyanty Bouk³, Veronika Ica Lani⁴,
Christian Weni Roni⁵, Natalia Alexia Ndara⁶**

^{1*23456} Universitas Flores, Ende, Indonesia

felmybouk06@gmail.com

Article History:

Received: May 10th, 2025

Revised: June 10th, 2025

Published: June 15th, 2025

Abstract: *Matter is anything that has mass and occupies space. In science education, understanding the states of matter (solid, liquid, gas) and their transformations (melting, freezing, sublimation, evaporation, condensation, and deposition) is essential at the elementary level (Zumdahl & Zumdahl, 2014). This community service program aimed to enhance students' understanding at SDI Onekore 6, Ende Regency, through direct education, simple demonstrations, and interactive discussions. The methods involved presentations, question-and-answer sessions, and practical experiments. The results showed that students could correctly identify examples of matter and their phase changes. This activity highlights that contextual and interactive approaches effectively improve science literacy in elementary education (Brady & Senese, 2009).*

Keywords: *Matter, Phase Changes, Education, Community Service, Elementary Students*

Abstrak

Zat merupakan materi yang memiliki massa dan menempati ruang. Dalam pembelajaran IPA, pemahaman mengenai wujud zat (padat, cair, gas) dan perubahan wujud (mencair, membeku, menyublim, menguap, mengembun, dan mengkristal) sangat penting untuk dikenalkan sejak usia dini (Purba, 2015). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SDI Onekore 6 Kabupaten Ende melalui edukasi langsung, demonstrasi, dan diskusi interaktif. Metode pelaksanaan mencakup pendekatan ceramah, tanya jawab, dan eksperimen sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa mampu menyebutkan contoh wujud zat dan jenis perubahan wujudnya dengan baik. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual dan interaktif efektif dalam meningkatkan literasi sains pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: zat, perubahan wujud, edukasi, pengabdian masyarakat, SD

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran penting yang berperan dalam membentuk dasar pemahaman sains siswa sejak usia dini. Salah satu materi mendasar dalam IPA adalah klasifikasi zat berdasarkan wujud dan perubahan fisiknya (Chang & Goldsby, 2016). Materi ini menjadi landasan bagi siswa dalam memahami proses alami yang sering mereka jumpai.

Namun, pada praktiknya, banyak siswa yang hanya menghafal tanpa memahami konsep. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pembelajaran yang kontekstual dan interaktif agar siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sehari-hari, sebagaimana direkomendasikan oleh Kementerian Pendidikan dalam modul IPA SD (Depdiknas, 2008).

METODE

kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) di SD Onekore 6 dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan melibatkan berbagai pihak terkait, yaitu mahasiswa PGSD sebagai pelaksana kegiatan, dosen pengampuh mata kuliah muatan fisika dan kimia, pihak sekolah (kepala sekolah, guru, dan siswa), serta bapak ketua Program Studi PGSD sebagai penanggung jawab kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, dan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah dasar melalui pendekatan yang edukatif, interaktif, dan partisipatif.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan dijabarkan sebagai berikut:

Salam /sapa oleh MC selanjutnya Doa pembukaan untuk memulai kegiatan, selanjutnya di buka dengan kata sambutan yang pertama oleh ketua program studi Bapak Virgilius Batelina S.PD, M.PD, selanjutnya kata sambutan dari Ibu kepala sekolah SD ONEKORE 6 Ibu RAHMA SYAFRUDIN S.PD sekaligus membuka kegiatan PKM secara resmi . Setelah kegiatan pembukaan selesai, kegiatan inti PKM dilanjutkan dengan pemaparan materi, pelatihan, atau kegiatan praktis sesuai dengan topik yang telah dirancang oleh tim pelaksana yaitu:

1. Ceramah interaktif: Penyampaian materi tentang zat dan perubahannya dengan media video pembelajaran.

2. Eksperimen sederhana: Perubahan wujud padat ke cair dengan cara lilin yang dinyalakan menggunakan korek api
3. Diskusi dan Tanya Jawab: Mendorong siswa menyebutkan contoh dari kehidupan sehari-hari .
4. Evaluasi lisan: Mengecek pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung.

Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari dengan melibatkan siswa kelas IV

HASIL

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Saat mengamati video pembelajaran yang diberikan oleh pemateri yang berisi: kegiatan pembelajaran mengenai klasifikasi zat di SDI Onekore 6 Ende dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual yang menggabungkan pembelajaran visual dan praktik langsung. Materi ini diberikan kepada siswa kelas IV dengan tujuan agar mereka dapat memahami bagaimana klasifikasi zat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya , guru terlebih dahulu memberikan pengantar singkat di dalam kelas mengenai pengertian klasifikasi zat, jenis-jenis klasifikasi zat(padat,cair,dan Gas),serta pengaruhnya terhadap benda. Setelah pengantar, siswa diajak untuk menyaksikan video pembelajaran klasifikasi zat yang ditayangkan melalui perangkat proyektor sederhana, video tersebut membuat animasi serta contoh konkret, seperti zat padat yaitu batu, kayu, zat cair yaitu air,zat gas yaitu udara. Melalui tayangan ini siswa mendapatkan gambaran visual yang membantu mereka memahami teori secara lebih konkret. Hasil pengamatan menunjukan bahwa metode kontekstual lebih efektif dalam membantu siswa memahami konsep abstrak seperti klasifikasi zat. (penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentang Klasifikasi Zat dikelas IV SDI ONEKORE 60



Menyampaikan materi

PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukan bahwa penggunaan video pembelajaran secara signifikan membantu peningkatan pemahaman siswa terhadap klasifikasi zat. Melalui proses observasi dan wawancara guru, diketahui bahwa sebelum intervensi, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami jenis-jenis klasifikasi zat dan dampaknya. Konsep klasifikasi zat sering kali bersifat abstrak jika hanya dijelaskan secara lisan atau melalui buku teks. Setelah pemutaran video dan pelibatan siswa dalam diskusi serta eksperimen sederhana, terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga melaporkan bahwa siswa lebih mudah mengkaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Misalnya, setelah menonton video tentang klasifikasi zat, siswa dengan mudah memberikan contoh konkret seperti ES berubah menjadi air. Salah satu temuan teoritis penting dari proses pengabdian ini adalah bahwa penggunaan media video tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat kapasitas guru dalam merancang pembelajaran kontekstual. Guru yang sebelumnya pasif terhadap teknologi, mulai menunjukan inisiatif untuk mencari dan mengembangkan media pembelajaran sendiri. Kegiatan ini mendukung teori *andragogi* oleh Knowles (1984) yang menyatakan bahwa orang dewasa(dalam hal ini guru) akan belajar lebih efektif jika pembelajaran bersifat praktis, langsung aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Keterlibatan guru sejak proses perencanaan hingga pelaksanaan video pembelajaran menciptakan rasa memiliki (*sense of ownership*) yang tinggi, sehingga memunculkan motivasi intristik dalam pengembangan kompetensi. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya

berdampak pada siswa sebagai penerima manfaat langsung, tetapi juga menciptakan kapasitas guru sebagai fasilitator pembelajaran sains berbasis media (*Suta Widura et al., 2021*)

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuannya, yakni meningkatkan pemahaman siswa SDI Onekore 6 Kabupaten Ende tentang klasifikasi zat dan perubahannya. Metode eksperimen dan diskusi terbukti efektif dibandingkan ceramah pasif. Disarankan agar pendekatan ini digunakan secara berkelanjutan oleh guru IPA di SD. Pengetahuan yang dibangun melalui pengalaman langsung lebih mudah dipahami dan diingat siswa (*Siahaan, 2021*)

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh hormat dan rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga besar SDI Onekore 6, khususnya kepada anak-anak SDI Onekore 6 yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat dan antusiasme dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Keceriaan dan rasa ingin tahu kalian telah memberi semangat tersendiri bagi kami selama proses pelaksanaan kegiatan. Ibu kepala sekolah SDI Onekore 6 yang telah memberikan izin, dukungan dan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ini di lingkungan sekolah. Para guru SDI Onekore 6 yang telah menerima kami dengan baik, memberikan bimbingan, serta turut membantu kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. Kami sangat menghargai kerja sama dan sambutan hangat yang telah diberikan. Semoga kegiatan ini membawa manfaat bagi anak-anak dan dapat menjadi langkah kecil menuju peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Brady, J. E., & Senese, F. (2009). *Chemistry: Matter and Its Changes*. Wiley.
- Chang, R., & Goldsby, K. A. (2016). *Chemistry (12th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Depdiknas. (2008). *Modul Pembelajaran IPA SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.

Purba, M. (2015). *IPA Terpadu untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

Siahaan, R. (2021). "Pembelajaran Perubahan Wujud Zat di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 223–229.

Zumdahl, S. S., & Zumdahl, S. A. (2014). *Chemistry* (9th ed.). Cengage Learning